

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Dari hasil analisa dan pengolahan data pada penelitian tentang ‘Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Lingkungan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sektor Manufaktur Periode 2009-2013)’. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas BUMN sektor manufaktur cenderung mengalami fluktuatif dalam periode 2009-2013, dan rata-rata profitabilitas yang di hitung dengan rasio ROA pada BUMN sektor manufaktur pada tahun 2013 adalah 0,1127. *Leverage* BUMN sektor manufaktur cenderung mengalami fluktuatif dalam periode 2009-2013, dan rata-rata *leverage* yang di hitung dengan rasio utang pada BUMN sektor manufaktur pada tahun 2013 adalah 0,4303. likuiditas BUMN sektor manufaktur cenderung mengalami peningkatan dalam periode 2009-2013, dan rata-rata likuiditas yang di hitung dengan rasio lancar pada BUMN sektor manufaktur pada tahun 2013 adalah 3,0857. Peringkat kinerja lingkungan BUMN sektor manufaktur cenderung mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan dalam periode 2009-2013, dan rata-rata peringkat kinerja lingkungan yang di hitung dengan PROPER pada BUMN sektor manufaktur pada tahun 2013 adalah 4 (HIJAU).

2. Profitabilitas berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kinerja lingkungan. *Leverage* berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kinerja lingkungan. Likuiditas berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kinerja lingkungan. Profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kinerja lingkungan secara simultan meskipun tidak dalam taraf signifikan

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis memiliki beberapa saran yang berhubungan dengan pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap kinerja lingkungan, diantaranya:

1. Hendaknya perusahaan senantiasa memperhatikan aspek kinerja lingkungan untuk memenuhi tujuan utama perusahaan yaitu *triple bottom line* (*profit, people, dan planet*). Dalam upaya mempertahankan, dan meningkatkan kinerja lingkungan, perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati dalam mengelola profitabilitas, *leverage*, dan likuiditasnya dengan baik sehingga perusahaan akan terus meningkatkan pengungkapan sosial dan lingkungannya yang menjadi indikator dari kinerja lingkungan.
2. Bagi investor dan kreditur hendaknya lebih bijaksana dalam berinvestasi dengan melihat kinerja perusahaan yang tidak hanya mengutamakan aspek ekonomi atau kinerja keuangan tetapi juga memperhatikan dampak operasionalnya terhadap aspek sosial dan lingkungan, karena dengan

begitu investor dan kreditur turut berperan dalam menjaga keberlanjutan aspek kinerja lingkungan perusahaan.

3. Pemerintah yang di wakili oleh Kementrian Lingkungan Hidup hendaknya meningkatkan regulasi, pengawasan dan tindak hukum yang tegas terhadap pelanggaran kinerja lingkungan pada perusahaan di Indonesia sehingga praktik manajemen lingkungan di Indonesia semakin meningkat.